

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya dimasa yang akan mendatang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat dengan demikian pendidikan memegang peranan yang eksistensi dalam perkembangan hidup manusia. Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia individu, maupun kelompok karena pada

¹ Hujair AH dan Sanaky, *paradigma pendidikan islam membangun masyarakat madani Indonesia*, (Yogyakarta:safiria insania press, 2003), hal.4

dasarnya manusia hidup tidak lepas dari peran pendidikan, oleh sebab itu pendidikan harus dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh pengambilan kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat maka dari itu, Negara dan pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan aturan yang sudah di tentukan pemerintah

Peningkatan mutu pendidikan menjadai sorotan penting agar dapat menciptakan sumber daya masyarakat yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut adalah tanggung jawab seorang pendidik yang professional di sekolah. Dengan demikian salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah di lakukan antara lain, perkembangan kurikulum sebagai keseluruhan pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, dan pembentukan perpustakaan sebagai pusat atau sumber belajar. Namum apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa ada performansi para guru.

Seorang guru di tuntutan untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal, dan mampu manjadi teladan bagi peserta didik demi terwujudnya akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama islam yang mana nantinya peserta didik dapat menerapkan prilaku akhlakul karimah dalam bergaul dengan sesama teman, kaeluarga, maupun masyarakat di lingkungan sekitar.

Adapun kewibawaan pedagogis seorang bukan terutama karena bakat bawaan (dari lahir), juga bukan sebagai hadiah, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang di dalamnya

terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatan tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar terciptanya proses belajar mengajar dengan baik dan juga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Mangun Budianto. Pendidik (guru) adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif²

Berdasarkan kutipan di atas guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi guru mutlak harus dilakukan secara kontinyu dan terprogram.

Guru merupakan komponen yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda Negara ini, sebagai mana keluhan dari orang tua pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia ke agamaan dan social berkenaan dengan ulah para siswa yang sukar di kendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang dan sebagainya.³ Dengan demikian

² Mangun Budianto, *Guru ideal perspektif ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta:program studi manajemen pendidikan islam (MPI), 2016), hal.1

³ Abuddin Nata, *manajemen pendidikan*, (Jakarta:kencana purnada media grup, 2008) hal 221

strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah sangat menentukan perubahan akhlak siswa.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui bimbingan dan pengajaran akhlak pada siswa. Tujuannya supaya siswa dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Seperti hadits di bawah ini

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya. (HR Ahmad)⁵

Dengan demikian hadits di atas siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan tanamkan pada diri peserta didik.

Akhlah merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.⁶ Pembinaan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah.

Dengan demikian pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan guru terhadap anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah.

⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 5

⁵ Nasharuddi, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 207

⁶ *Ibid.*,

Pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan mempergunakan berbagai cara efektif. Pembinaan Akhlakul karimah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja tetapi menjadi tanggung jawab seluruh guru.

Alasan peneliti memilih penelitian di MA Langkapan Serengat Blitar karena dipandang perlu untuk untuk mengetahui mengetahui strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswanya untuk menjali dan menghadapi perkembangan di era globalisasi. Hal ini lah yang manjadi alasan utama mengapa peneliti ingin mengetahui pembinaan akhlakul karimah di sekolah tersebut. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa pentingya dilakukan pembinaan akhlakul karimah siswa terutama kita sebagai umat islam yang mana erat sekali dengan norma-norma islam yang sangat mementingkan akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat dan sosial sesama umat manusia, agar terciptanya kehidupan yang sesuai dengan norma-norma yang sudah di ajarkan dan di jelaskan dalam agama islam supaya peserta didik dapat mengetahui dan bisa menerapkan pembinaan akhlakul karimah yang di lakukan oleh guru agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang baik dan benar menurut ajaran Agama Islam.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MA Langkapan Serengat Blitar”.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di dapatkan di atas, maka yang akan di bahas dalam skripsi ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa MA Al-Hikmah Langkapan Serengat Blitar?

2. Bagaimna pelaksanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Belitar?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Blitar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Belitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah sisiwa MA Langkapan Serengat Blitar.

C. Batasan masalah

Dari judul skripsi “Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Aklakul Karimah Siswa MA Langkapan Serengat Blitar”. Maka dapat di identifikasikan beberapa masalahsebagai berikut:

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Blitar.
2. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Blitar.
3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat belitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sebuah manfaat yang di bedakan menjadi dua, yaitu.: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan benar-benar bermanfaat bagi berbagai pihak, bisa di manfaatkan memperkaya khazanah ilmiah dan sumbangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi masukan bagi MA Langkapan Serengat Blitar. Untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terutama dalam strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi sekolah, untuk di jadikan masukan dalam menentukan kebijakan berkenaan dengan pendidikan anak yang di lakukan orang tua dan guru. serta menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada pendidikan di lembaga tersebut.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan kajian untuk mengadakan kajian lebih lanjut dalam bidang pembentukan akhlak siswa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat di gunakan untk menambah referensi dalam mendidik para siswa. Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya membina akhlakul karimah siswa dan di harapkan bisa di pakai dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Strategi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan program, pelaksanaan gagasan, dan evaluasi yang di lakukan oleh seorang yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.⁷
- b. Guru adalah pendidik atau tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran dalam lingkup pendidikan islam⁸
- c. Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁹
- d. Akhlakul karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia, atau luhur yang di timbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.¹⁰

⁷ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2004), hal 25

⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 71

⁹ Abdul Rahman dalam kutipan Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Tinjauan Epistemologi dan isi materi*, Vol.8 No.1, Mar 2012: 2001 – 2181

¹⁰ Amunuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), hal 152

- e. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹
- f. Pembinaan adalah mengusahan menjadi baik.¹² Maksud penulis adalah mengusahkan sesuatu yang telah ada supaya menjadi lebih baik, maju dan sempurna.
- g. Siswa adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk, pihak yang dihumanisasikan¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat di pahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MA Langkapan Serengat Blitar” adalah suatu prosese usaha sadar dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dengan melalui perencanaan dan pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak kedalam diri siswa, sehingga dapat meninbgkatkan keimanan dan ketakwaan juga untuk menjadi

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Penddikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 130

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Basaha Indonesia*, 2001

¹³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Jember: Center for Society Studies, 2007), hal. 86

insan kamil. Maka, di perlukan pembinaan akhlak agar siswa dapat meningkatkan akhlak baiknya. Dalam skripsi ini, akan di bahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa serta penjelasan mengenai akhlakul karimah sehingga dapat menjadikan acuan guru untuk meningkatkan Strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab bahasan yang saling berkaitan dan berhubungan.

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a). konteks penelitian, (b). fokus penelitian, (c). batasan penelitian, (d) tujuan penelitian, (e). kegunaan penelitian, (f). definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a). kajian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa, (b) hasil penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan dan, (h) tahap-tahap penelitian

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data,.

Bab V pembahasan, terdiri dari: pembahasan tentang (a) perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Blitar, (b) pelaksanaan

guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Blitar. (c) evaluasi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa MA Langkapan Serengat Blitar.

Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan biodata penulis.